

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan-perubahan dalam aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat kepada masyarakat lokal, regional, bahkan sampai tingkat nasional. Pada sebuah pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat yang positif atau negatif kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang tinggal di sekitar kegiatan ekonomi sebagai penerima akibat atau dampak dari program pembangunan. Masyarakat lokal harus mencari atau mendapat peluang agar terjadi.

Merujuk pada UUD 1945, maka jelas tujuan pembangunan nasional di Indonesia ialah mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila, Sila ke-5. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 (SP2020) yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) hingga September 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat mencapai 270,20 juta jiwa. Populasi penduduk yang terus meningkat dalam setiap tahunnya menimbulkan sebuah fenomena social. Hal itu meliputi kesenjangan sosial dan ekonomi. Kesenjangan sosial dan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan sebuah ketimpangan, ketimpangan tersebut bahkan telah terjadi sejak kedaulatan negara Indonesia berdiri hingga sampai pada saat ini.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh kesenjangan tidak berhenti disitu saja, hal tersebut juga mengakibatkan kesempatan kerja yang menjadi semakin sempit sehingga pendapatan perkapita masyarakat mengalami penurunan, Untuk mempersempit jurang kesenjangan tersebut pemerintah fokus untuk menanggulangnya yaitu dengan cara memperluas kesempatan kerja pada sektor-sektor yang ada. Salah satu sektor yang berperan besar memberikan alternatif kesempatan kerja untuk masyarakat ialah sektor dari swasta. Sektor swasta tersebut salah satunya adalah sub sektor Pertanian.

Sektor pertanian merupakan salah satu usaha yang cukup menjajikan. Salah satu sub sektor Pertanian yang memiliki peluang tinggi adalah Pertanian Kentang. Dan

secara potensial pasar, konsumsi Kentang oleh masyarakat juga cenderung bertumbuh dalam setiap tahunnya. Dibuktikan dengan meningkatnya produksikentang secara nasional meningkat 6,1% dari tahun sebelumnya yaitu 1,36 juta ton pada tahun 2021. Menjadi 1,5 juta ton pada tahun 2022. (BPS 2022)

Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki berbagai lokasi yang memungkinkan sekali bagi masyarakat untuk mengolah lahan tersebut menjadi lahan produktif atau juga memungkinkan bagi masyarakat untuk membangun lahan Pertanian, salah satunya adalah kondisi dan letak geografis yang mendukung untuk di gunakan sebagai lahan pertanian.

Tabel 1.1 Produksi Kentang Tertinggi Hingga Terendah Secara Nasional Tahun 2021-2022

No.	Provinsi	Kentang (ton)	
		2021	2022
1	JAWA TIMUR	324.338	385.124
2	JAWA TENGAH	277.725	278.717
3	JAWA BARAT	240.482	272.074
4	SUMATERA UTARA	159.014	148.872
5	JAMBI	129.336	184.721
6	SULAWESI UTARA	120.187	95.139
7	SULAWESI SELATAN	71.083	92.613
8	ACEH	15.997	14.294
9	SUMATERA BARAT	15.201	23.974
10	BENGGULU	3.573	3.903
11	NUSA TENGGARA BARAT	2.036	2.877
12	SULAWESI TENGAH	656	426
13	SUMATERA SELATAN	524	565
14	NUSA TENGGARA TIMUR	410	334
15	LAMPUNG	179	195
16	BALI	114	66
17	SULAWESI BARAT	101	70
18	PAPUA BARAT	71	29
19	DI YOGYAKARTA	29	-
20	BANTEN	4	5
21	MALUKU	3	1
22	PAPUA	2	-
INDONESIA		1.361.064	1.503.998

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 Kawasan Jawa Timur merupakan wilayah yang secara nasional pemasok Kentang tertinggi. Kemudian di susul Jawa Tengah dan Jawa Barat. Jawa Timur khususnya wilayah Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang serta beberapa daerah lainya seperti Kota Batu, Bodowoso, Banyuwangi, Magetan, Blitar dan Tuban. di nilai strategis untuk dijadikan tempat Industri Pertanian, karena struktur tanah yang subur dan berada pada lereng Pegunungan. Kendati demikian beberapa wilayah di Jawa Timur tersebut mampu menyumbang lebih dari 24 persen terhadap kebutuhan Konsumsi kentang di Indonesia.

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur pusat pemerintahanya berada di kecamatan Bangil. Kabupaten Pasuruan juga salah satu daerah yang memiliki perbukitan dan pegunungan terbanyak di Jawa Timur, salah satunya yaitu pegunungan Tengger, Pegunungan Prigen dan pegunungan lainnya yang pegunungannya berada di ketinggian antara 1000 – 3000 meter di atas permukaan Laut (MDPL). Kecamatan yang berada di kelerengan tersebut diatas yaitu Kecamatan Tosari, Tuter dan Prigen Sebagian, daerah dengan ketinggian wilayahnya diatas 1000 mdpl sangat memungkinkan untuk di jadikan lahan pertanian sayuran khususnya pertanian Kentang.

Tabel 1.2 Tabel Produksi Kentang di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022

No.	Kabupaten	Kentang (ton)	
		2021	2022
1	Pasuruan	196.411	278.584
2	Probolinggo	62.389	49.720
3	Malang	29.199	20.832
4	Lumajang	11.890	8.323
5	Bondowoso	8.062	11.211
6	Magetan	7.616	4.069
7	Batu	7.031	7.524
8	Blitar	1.366	694
9	Banyuwangi	253	30
10	Tuban	115	-
11	Nganjuk	-	55
12	Mojokerto	-	36
13	Madiun	-	9
14	Trenggalek	7	-
15	Tulungagung	-	3
Jawa Timur		324.338	381.090

Sumber : BPS Jawa Timur (diolah 2023)

Berdasarkan Tabel 1.2 Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang menyumbang produksi kentang terbanyak di Jawa Timur kemudian di susul Kabupaten Probolinggo, Malang, Lumajang, Bondowoso, Magetan, dan Kota Batu. Sebagai kabupaten dengan produksi kentang terbanyak di Jawa Timur tingkat produksinya tidak mengalami penurunan di buktikan dengan tabel diatas bhawasanya pada tahun 2021 Produksi kentang di kabupaten Pasuruan hanya mencapai 196.411 ton, dan meningkat menjadi 278.584 ton pada tahun 2022. Kemudian kecamatan di kabupaten Pasuruan yang memproduksi kentang yaitu Kecamatan Tosari, Kecamatan Tukur, Kecamatan Puspo dan Kecamatan Lumbang. Dalam hal ini kecamatan Tosari merupakan penyumbang produksi Kentang terbanyak di Kabupaten Pasuruan.

Kecamatan Tosari merupakan bagian dari kawasan wilayah yang ada di Kabupaten Pasuruan. Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Tosari berada di ketinggian 1000-2900 mdpl. Memiliki delapan Wilayah Administratif yaitu Desa Tosari, Ngadiwono, Wonokitri, Sedaeng, Kandangan, Mororejo dan Baledono Terletak di lereng Gunung Bromo juga merupakan salah satu titik sebaran wilayah pertanian Kentang yang tertinggi di kabupaten Pasuruan. Sektor Pertanian ini berpola Individu atau mandiri dan juga Kelompok.

Desa Sedaeng merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Desa Sedaeng merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di kecamatan Tosari yaitu sebanyak 2.704 Jiwa pada Tahun 2022 (*Kantor Desa Sedaeng 2023*). Mayoritas penduduk Desa Sedaeng sebagai petani Sebagian di pemerintahan Desa, Guru TK dan Paudserta Sebagai Buruh Tani. Pada Umumnya masyarakat Desa Sedaeng bekerja sebagai Petani sayuran ada juga yang berternak umumnya tanaman yang di kelola penduduk yaitu kentang, Kubis, Bawang Daun, Jagung Wortel dan masih banyak lagi.

Sebagai Desa terbesar ke empat di Kecamatan Tosari warga Desa Sedang lebih banyak yang bekerja sebagai petani dan buruh tani kentang. Dalam pengelolaanya memiliki keunikan pembagian hasil. Dimana yang secara umum di daerah lain Pertanian kentang di kelola secara mandiri dengan menggunakan jasa buruh tani, tetapi di desa ini memiliki ciri khas pengelolaan tersendiri yaitu dengan

cara Mandiri, Paron, Telon dan Borongan. Dimana Pengelolaan mandiri yaitu di kelola secara pribadi dengan menggunakan Jasa Buruh tani atau mengajak Keluarga, Rekan atau kerabat dan dilakukan secara bergantian sampai masa panen. Sedangkan Istilah Paron atau Maro yaitu seseorang yang memiliki lahan dan bibit namun di kelola dan di biyai orang lain kemudian hasil panennya di bagi menjadi dua. Dan yang terakhir Telon dan Borongan yaitu pengelolaanya untuk Telon yaitu semua Fasilitas seperti lahan Bibit dan Bahan perawatan di sediakan oleh satu orang atau pemilik Bibit, lahan dan modal dan pengelolaanya di serahkan kepada orang lain yang ber mitra dengan pemilik tersebut, kemudian setelah panen hasil bersihnya di bagi 1/3. Dimana pemiliknya mendapat 2 bagian sedangkan pengelolanya 1 bagian. Sedangkan Pengelolaan borongn hampir sama dengan pengelolaan Telon tetapi tidak ada pembagian hasil hanya di hitung berapa lama (hari) orang tersebut mengelola tanaman kentang hingga panen.

Berdasarkan uraian di atas penting dilakukan pendalaman mengenai produksi Kentang mengingat Produksi Kentang di Indonesia selalu mengalami peningkatan maka perlu untuk menganalisa biaya dan tingkat upah bagi para pekerja Tani kentang baik dari seorang Buruh tani, Petani atau pemilik Modal dan lain sebagainya. Penelitian ini untuk mrngembangkan dari penelitian terdahulu dengan mengetahui segala aspek yang dilakukan oleh petani kentang di Desa Sedaeng.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pendapatan Petani Kentang di Desa Sedaeng Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana kelayakan usaha petani kentang di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari. Kabupaten Pasuruan?

C. BATASAN MASALAH

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini dan agar penelitian ini lebih spesifik dan terarah maka perlu dibuat batasan materi. Penelitian ini membahas tingkat pendapatan petani kentang di wilayah Kecamatan Tosari penulis mengambil petani kentang Desa Sedaeng sebagai objek penelitian.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis Tingkat Pendapatan Petani Kentang Di Desa Sedaeng
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha petani kentang di Desa Sedaeng, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pendapatan petani kentang Kecamatan Tosari. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi, referensi dan literasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang bercorak ilmu berbasis ekonomi pembangunan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai argumentasi sumbangan keilmuan dan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas potensi-potensi perekonomian daerah melalui pengembangan yang tepat serta sebagai acuan dasar untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang ada di Kecamatan Tosari.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan literasi serta wawasan ekonomi dan sebagai referensi bagi penulis dan masyarakat untuk melihat potensi usaha yang ada di kecamatan Tosari.